

**PERAN PEMERINTAH INDONESIA DALAM MENGATASI PERILAKU LESBIAN
TENAGA KERJA WANITA DI HONGKONG (2007-2009)**

Oleh :

Nadiya Afifah

Email : Nadiyaslamet88@gmail.com

Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP, M.Si

Email: Saimanpph@gmail.com

**Jurusan Ilmu Hubungan Iternasional-Prodi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study examines the role of the Indonesian government in dealing with the phenomenon of lesbian women in Hongkong workforce (2007-2009). This research is a great study in International Relations which seeks to look at the role of government and the relation to the dynamics of migrant workers (TKI), particularly the behavior of TKW in Hongkong. Hongkong is a country that receives a lot of opportunities maids from Indonesia. With the multitude of TKW in Hongkong appear various problems either violence or harassment. There is one problem that arises within the maids in Hongkong which is a new phenomenon that emerged quickly jumped in number from year to year which TKW relationship with fellow maids called "Lesbian".

This phenomenon is motivated by the problems previously experienced in the past in, environmental and cultural factors as well as social interaction is done in Hongkong. To review these cases, the researcher uses role theory to support this research. In the theory of roles according to John Wahlke there are two skills that are useful to the political analysis of political actors, namely political actors and government TKW.

This study was ended on the role of government is to build an organization of Indonesian migrant workers to be used as a grievance and problems faced by migrant workers in Hongkong. Some of the Organization are: the Indonesian Migrant Workers Union (IMWU), Hongkong Indonesia Labor Coalition (KOTKIHO). Unity Da'wah Victoria (PDV) and Combined Muslim Indonesia migrant workers (GABMMI).

Keywords: Lesbian, role of Government, TKW

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, tren percintaan sesama jenis di kalangan tenaga kerja wanita Indonesia di Hong Kong semakin memprihatinkan. Di negeri bekas koloni Inggris itu, dibuat tercengang menyaksikan bagaimana komunitas tkw yang menjadi lesbian bahkan sudah tanpa sungkan bermesraan di tempat terbuka. Di tengah lalu lintas padat di Pennington Street, kawasan Causeway Bay Hong Kong, sepasang anak muda tampak berjalan mesra sambil saling merangkul pundak. Bercelana jins model belel dan sobek-sobek di bagian lutut, dipadu baju kaos longgar tanpa lengan, mereka seolah tak hirau dengan suasana sekitar. Penampilan keduanya unik. Rambut pendek disemir pirang, dengan potongan asimetris khas harajuku, berjalan gagah dengan macam-macam asesoris di tubuh, dari kalung rantai warna silver ukuran besar, ikat pinggang bermotif ramai, headset dari gadget pemutar musik, sampai hidung yang bertindik dan sedikit tato di pergelangan. Sebenarnya tak ada yang aneh dengan gaya pop semacam itu, kecuali dua hal; dua-duanya perempuan, dan dua-duanya tkw! Dari referensi yang dibaca peneliti di tahun 2013 diketahui 84,45% tkw Indonesia di Hongkong Lesbian.

Kondisi kehidupan para tenaga kerja wanita Indonesia di Hongkong mendapat perhatian yang cukup luas, baik oleh pihak pemerintah Indonesia maupun pemerintah Hongkong. Hal ini terutama terhadap bagaimana para tenaga kerja Indonesia wanita membangun komunitas dan jembatan untuk untuk kepentingan ekonomi

mereka. Fenomena kehidupan para tkw Indonesia di Hongkong juga menjadi inspirasi bagi seniman Indonesia untuk dimasukkan kedalam daftar Film yang berbasis non fiksi. Film ini menceritakan bagaimana para tki dan tkw asal Indonesia bersosialisasi, membangun komunitas, membangun solidaritas, berjuang untuk hidup hingga sampai trend sosial yang berkembang di tengah-tengah para tkw di Hongkong. Film ini diberi judul minggu pagi di taman Victoria.

“Orang banyak bilang kita ini pahlawan devisa, inilah, itulah. Tapi apakah mereka tahu kondisi dan keseharian kita yang sesungguhnya?”. Demikian ujar salah satu tkw kepada Mayang (Lola Amaria) dalam film *Minggu pagi di Victoria park*. Film Minggu Pagi di Victoria Park, memotret kehidupan para tkw Indonesia yang berada di Hongkong. Hal menarik disini yaitu para tokoh tkw Indonesia memiliki masalah ekonomi yang beragam.

Di film karya Lola Amaria ini, nyaris tidak ada kisah pilu tkw yang diperkosa atau disiksa majikannya. Karena, di Hongkong, keadaan lebih baik dari ditempat lain. Namun ada beberapa masalah ekonomi yang dialami oleh pemainnya, terlilit hutang, pemerasan oleh pacarnya, dan ketergantungan hidup antara pasangan sesama jenis itu sendiri. Sebagian pernah dituangkan oleh salah satu bagian dari film dokumenter *Pertaruhan / At Stake*. Ada pasangan sejenis, dan toko tempat berkumpul tkw Indonesia. Pun di film ini, juga ada.

Tenaga kerja Indonesia di Hongkong memang didominasi wanita. Data pada konsulat Jenderal

RI di Hongkong menyebutkan jumlahnya mencapai 130 ribu orang. Mayoritas menjadi pembantu rumah tangga. Para tkw itu bisa saling berinteraksi karena mendapatkan jatah libur sepekan sekali setiap hari Minggu. Biasanya, saat libur para tkw berkumpul di Victoria Park, sebuah taman luas di kawasan Causeway Bay.

Di Victoria Park itulah, banyak disaksikan bermacam-macam gaya tkw Indonesia, mulai yang masih tetap gaya lugu yang dibawa dari kampungnya sampai yang sudah terbawa gaya hidup yang sedang *trend* di Hongkong sekarang ini.

Buruh migran Indonesia yang bekerja di sektor domestik di Hongkong meningkat luar biasa. Untuk mengimbangnya, Konsulat Jenderal RI Hongkong menerapkan manajemen pelayanan yang patut dicontoh kantor perwakilan RI lainnya. Maksudnya jelas, Indonesia segera menyalip Filipina dalam penyediaan tkw di Hongkong. Penulis tidak tahu, berita ini harus disyukuri karena dianggap prestasi.

Konjen RI untuk Hongkong, tkw dari Indonesia lebih disukai karena umumnya cakap berbahasa Cantonese. Pada umumnya orang-orang tua Hongkong, yang harus dirawat para tkw umumnya tidak pandai bahasa Inggris.

Selain itu, persoalan mendasar yang sering dijumpai adalah banyaknya tkw yang tidak mengerti isi kontrak, termasuk siapa agennya serta apa tugas dan kewajibannya. tkw kita juga kadang mempunyai cara bergaul yang berlebihan, terlalu cepat percaya kepada orang yang baru dikenal, dan larut pada budaya baru yang dihadapi. Kadang kita menghadapi kasus tkw hamil di luar ikatan pernikahan. Umumnya dengan pria dari negara asing yang sama-sama

kerja di Hongkong. Sepanjang 2008, misalnya, KJRI Hongkong menampung dan mengurus empat bayi yang lahir di luar perkawinan.

Berikut beberapa contoh fakta kasus yang terlihat di Hongkong mengenai perilaku tkw lesbian:

1. Pernyataan dari Yeni 34 tahun yang memilih nama Chris sebagai panggilan, menyatakan, tkw asal Malang, Jawa Timur, "Habis, kami di sini kesepian. Selain itu, saya juga trauma disakiti pria. Di kampung, saya sudah kawin dan punya satu anak, tapi suami sering menyiksa lahir-batin. Dia suka memukul. Akhirnya saya kabur jadi tkw ke Taiwan lalu setelah dengar suami kawin lagi, saya jadi tkw di Hong Kong." Chris yang mengaku bernama asli Yeni ini juga bertutur, selain alasan kesepian, trauma pada lelaki, "Ada juga yang sudah bawaannya lesbi. Tapi banyak pula yang cuma ikut-ikutan tren anak tomboi, eh, lama-lama jadi ketularan jadi lesbi betulan."
2. Kami sudah pacaran 2 tahun, kata Yuniarti, 26 tahun, seorang tkw asal Blitar, Jawa Timur. Ia lantas bergayut mesra di lengan Indri, 28 tahun, wanita bergaya laki yang disebutnya pacar itu.
3. REPUBLIKA.CO.ID, 15 Mei 2010 lalu, berlangsung pernikahan antara dua perempuan di Surabaya. Pernikahan secara Islam antara pasangan lesbian itu dihadiri seorang ulama. Kepada situs Gaya Nusantara,

sang pemuka agama moderat itu menyatakan dirinya hanya memfasilitasi saja.

Perlindungan tkw di luar negeri mempunyai dua elemen yang saling melengkapi. Elemen pertama adalah diri tkw itu sendiri. Yaitu, kesiapan mereka menghadapi lingkungan pekerjaan. "Semakin tkw mengetahui hak-hak yang seharusnya mereka miliki dan tahu cara mempertahankan hak-hak tersebut, semakin mudah melindungi mereka. Elemen kedua bersifat eksternal, yakni kondisi dan situasi di negara penerima.

Pemerintah Hongkong menetapkan kebijakan yang banyak membantu perlindungan tkw kita. Mereka mengharuskan setiap kontrak kerja perlu pengesahan dari konsulat jenderal negara pengirim.. Program itu pada intinya dibagi dalam tiga bagian utama, yakni Welcoming Program, During Stay Program, dan Exit Program.

Teori Peran, Untuk dapat melihat secara sederhana penjelasan mengenai Teori Peran, apa dan bagaimana definisi serta mekanisme dari teori peran itu sendiri, maka terlebih dahulu dapat kita lihat penjelasan teori peran yang dikaji terhadap hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hubungan antar manusia terdapat tiga teori yang dapat dijadikan acuan untuk membantu menerangkan model dan kualitas hubungan antar manusia tersebut, salah satunya adalah teori peran.

Jelas hal yang sedang diperankan para tkw di hongkong mereka sangat bergantung dengan sesama pekerja yang asalnya sama dari Indonesia walaupun ada beberapa kenal dengan tkw ataupun

tki dari asal negara lain, namun dalam konteks bertemu disana lebih dominan tkw tanah air, dengan interaksi rutin yang dilakukan para tkw tersebut pengaruh dari faktor lingkungan, kebudayaan, dorongan eksternal dan internal. Dalam pergaulan hidup, manusia menduduki fungsi yang bermacam-macam bahkan yang mengarah ke perilaku menyimpang para tkw. Dalam hubungan antar tkw dan Pemerintah Indonesia terdapat seorang pemimpin dan bawahan, pemerintah dan tkw, dan lain sebagainya. Menurut teori peran dalam kajiannya terhadap hubungan antar manusia ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario atau peran-peran yang telah disusun, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya.

Menurut teori ini, jika tkw mematuhi skenario, maka hidupnya akan baik, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dianggap memiliki moral yang jelek oleh tkw yang bermoral baik dan ditegur orang disekitarnya. Pemikiran John Wahlke, tentang teori peran memiliki dua kemampuan yang berguna bagi analisis politik. Ia membedakan peran berdasarkan pada aktor yang memainkan peranan tersebut, yaitu peran yang dimainkan oleh aktor politik dan peran oleh suatu badan atau institusi. Ia menunjukkan bahwa aktor politik (TKW) umumnya berusaha menyesuaikan tindakannya dengan norma-norma perilaku yang berlaku dalam peran yang dijalankannya. Bukan bertindak sebagai warga negara yang mencoreng nama baik negaranya itu sendiri yang melanggar norma perilaku dan undang-undang. Sedangkan ia mendeskripsikan

peranan institusi (Pemerintah Indonesia) secara behavioral, dimana model teori peran menunjukkan segi-segi perilaku yang membuat suatu kegiatan sebagai institusi. Peran pemerintah disini dituntut untuk memberikan keamanan para pekerja khususnya tkw di Hongkong agar meminimalisir bahkan mengatasi masalah yang sudah terjadi disana secara tegas, serta memberikan arahan yang nyata dari kasus lesbian yang dilakukan tkw Indonesia namun sesuai dengan hukum dan Undang-undang yang disahkan oleh negara yang tidak melanggar hak asasi para tkw tersebut. Kerangka berpikir teori peran juga memandang individu sebagai seorang yang bergantung dan bereaksi terhadap perilaku orang lain.

Konsep kebijakan disini mendukung teori peran yang digunakan oleh peneliti. Menurut Thomas Dye kebijakan sebagai pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Sementara Lasswel dan Kaplan melihat kebijakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, menyebutkan kebijakan sebagai program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai dan praktek. Sedangkan menurut Tjokroamidjojo kebijaksanaan pemerintah dapat diartikan setiap keputusan yang dilaksanakan oleh pejabat pemerintah atau Negara atas nama instansi yang dipimipinnya (Presiden, Menteri, Gubernur, Sekjen dan seterusnya) dalam rangka melaksanakan fungsi umum pemerintah atau pembangunan, guna mengatasi pembangunan tertentu atau mencapai tujuan tertentu atau dalam rangka melaksanakan produk-produk keputusan atau peraturan

perundang-undangan yang telah ditentukan dan lazimnya dituangkan dalam bentuk undang-undang atau dalam bentuk keputusan formal. Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan mengandung arti:

1. Hasil produk keputusan yang diambil dari komitmen bersama.
2. Adanya formulasi,
3. Pelaksanaannya adalah orang-orang dalam organisasi,
4. Adanya perilaku yang konsisten bagi para pengambil keputusan.

Kebijakan atau policy penggunaannya sering disamakan dengan istilah-istilah lain seperti tujuan (goals), program, keputusan, undang – undang, ketentuan – ketentuan, usulan – usulan atau rancangan besar. Sedangkan pengertian policy menurut perserikatan bangsa – bangsa adalah pedoman untuk bertindak, meliputi pedoman yang bersifat sederhana sampai dengan yang kompleks, bersifat umum atau khusus, berdasarkan luas maupun sempit, transparan maupun kabur(tidak jelas), terinci maupun global. Dengan demikian, pengertian kebijakan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu dengan diikuti dan dilaksanakan oleh seorang atau sekelompok pelaku guna memecahkan masalah tertentu baik bersifat militer dan non militer, dengan memproyeksikan program – program.

Teori peran menurut penulis sangat relevan dengan permasalahan

penelitian ini. Mochtar Mas'ood menyatakan bahwa peranan (*role*) adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Ini adalah perilaku yang dilekatkan pada posisi tersebut, diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi tersebut. Dengan kata lain posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat dengan begitu seseorang akan menjalankan suatu peranannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. peranan mencakup tiga hal, yaitu (Levinson dalam Soekanto,1999:269):

Artinya bahwa peran pemerintah Indonesia dikehidupan para tenaga kerja wanita di Hongkong sangat diperlukan sebagai perlindungan mereka menjalani tugas sebagai pahlawan devisa negara, yang kedudukannya untuk negara meningkatkan pendapatan ekonomi negara yang dimana didalamnya memiliki pemerintahan. Pemerintah berhak memberikan aturan dan norma-norma yang harus dipatuhi oleh warga negaranya termasuk para tenaga kerja wanita di Hongkong. Perilaku yang terlihat sekarang sangatlah bertolak belakang dengan aturan yang ditetapkan pemerintah Indonesia dan budaya negara kita. Teori ini membantu agar pemerintah sadar akan perannya mengatur dan melindungi tenaga kerja wanita di Hongkong yang memiliki hidup yang menyimpang dan bisa merusak pandangan moral negara dan bangsa Indonesia di Hongkong. Pencitraan yang dibangun disana sudah sangat memprihatinkan dan seharusnya pemerintah memiliki agenda untuk merespon serta mempunyai tindakan

untuk mengatasi perilaku hubungan sesama jenis para tenaga kerja atau yang biasa disebut *Lesbian*.

PEMBAHASAN

SEJARAH LESBIAN DAN FAKTOR YANG MENYEBABKAN TKW MENJADI LESBI DI HONGKONG

Sejarah Lesbian

“Homoseksualitas di kalangan wanita disebut cinta lesbi atau lesbianisme. Seperti yang Kartini Kartono dalam buku Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual ungkapkan bahwa lesbian atau lesbianisme berasal dari kata Lesbos yaitu pulau di tengah Lautan Egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita.” (Kartono, 2009 : 249) “Konon siapa saja yang lahir di pulau itu nama belakangnya akan di ikuti kata Lesbia, namun tidak semua orang yang memakai nama tersebut adalah lesbian. Mereka meneruskan kebiasaan tersebut untuk menghormati leluhur sebelumnya dan agar kebiasaan itu tidak hilang oleh waktu karena semakin zaman terus berkembang orang-orang pun lebih mengenal istilah lesbian sebagai lesbian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya; wanita homoseks.”

Sekian abad hubungan antar kaum hawa ini jarang sekali terjadi dan bisa dimaklumi karena hubungan antar kaum lesbian ini lebih bisa tersimpan dengan rapat dan rapi daripada kaum gay. Bisa jadi karena kaum feminisme lebih pintar mengeksplorasi cinta yang mereka dapatkan. Terkadang apa yang

dirasakan kaum hawa tidak mudah di terjemahkan oleh kaum adam. Karena wanita dianugrahi sifat dasar yang lembut dan sensitifitas yang cukup tinggi. Fenomena hubungan sejenis lesbian memang bukan hal yang baru dalam gaya hidup masyarakat metro modern. Meskipun keberadaannya masih terbelah sangat rahasia karena hubungan lesbian sangat sulit untuk dideteksi. Lesbian terlarat belakangi dari banyak hal, misalnya karena bentukan orang tua yang menginginkan mereka tumbuh menjadi lelaki, pengaruh lingkungan serta karakteristik yang memaksa mereka tumbuh menjadi gadis tomboy dan pada akhirnya membawa mereka lebih dekat dengan pribadi maskulin.

Tidak hanya dari faktor-faktor yang seperti diatas sebutkan saja, faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena trauma yang diberikan orang tua kepada sang anak. Mereka terjebak dalam dunia yang mengharuskan mereka memilih jalan tersebut dengan batasan norma dan etika yang ada meskipun masyarakat menolak keadaan mereka itu.

Ciri-ciri Lesbian

Kelainan seksual ini bercirikan masing-masing jenis, maksudnya perempuan senang mengadakan hubungan dengan perempuan lain. Dibawah ini adalah ciri-ciri remaja bergejala lesbian :

- Remaja ini lebih senang bergaul dengan anak-anak berjenis kelamin yang sama dan berusia dibawahnya.
- Biasanya anak ini takut berbicara dengan lawan jenisnya.

- Berpakaian seperti atau menyenangkan kegiatan yang biasa dikerjakan laki-laki.

Istilah-istilah dalam Lesbian

Istilah-istilah bagi para lesbian ada tiga jenis yaitu :

1. Butch atau butchy, biasanya dilabelkan pada pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Butch lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, agresif, aktif, melindungi dan biasanya berlaku sebagai laki-laki.
2. Femme, kata Femme digunakan dalam komunitas transgender (gender yang berpindah-pindah, misalnya dulu laki-laki lalu menjadi perempuan). Kata ini berasal dari bahasa Perancis yang berarti “as a women”, tapi oleh banyak kalangan diganti menjadi pemale. Lalu berubah jadi Femme yang digambarkan sebagai sosok yang sangat feminim (kewanitaan). Dengan memakai baju seperti wanita dan berperilaku sebagai wanita. Dalam hubungan lesbian, femme ini berperan sebagai sang wanita.
3. Andro, dilabelkan pada orang yang diwaktu-waktu tertentu bisa berperan sebagai butchy atau femme.

Sebutan untuk lesbian sebenarnya masih ada dan cukup diketahui oleh orang-orang diluar komunitasnya, dan dari penelitian tersebut peneliti mengetahui istilah lines dan lesbiolajuga dipakai untuk menyebut para lesbian yang keberadaannya tidak ingin diketahui atau untuk mengelabui orang-orang

yang berada disekitarnya agar pembicaraan mereka tidak dimengerti.

Gambaran Kondisi Lesbian dan TKW Indonesia di Hongkong

Otonomi ini berlaku di Hong Kong (minimal) untuk 50 tahun dihitung dari tahun 1997.

Pekerja sangat meminati Hong Kong sebagai tempat tujuan bekerjanya memang di daerah ini memiliki perbedaan yang jauh dari daerah-daerah di negara jiran lainnya. Selain memiliki kebebasan yang luar biasa, Hong Kong juga menjunjung tinggi hak azasi manusia serta ketegasan dalam penindakan hukum yang berdasarkan laporan langsung dari para korban pelanggaran hukum.

“Orang-orang inilah yang membuat pandangan orang menilai tkw di Hong Kong itu sungguh sangat hina dan tercela. Padahal tidak semua orang yang jadi TKW HONGKONG (khususnya) sedemikian. Mereka benar-benar bekerja keras di Hong Kong untuk modal usaha, membantu orang tua dan lain-lain. Akan tetapi karena orang inilah nama TKW di HONGKONG menjadi jelek.”

Budaya Lesbian TKW di Hongkong

Di Victoria Park inilah kita bisa menyaksikan bermacam-macam gaya tkw Indonesia. Siapapun mengetahui dan mencoba memaklumi hal itu. Ia menduga ini bermula dari pengaruh gaya hidup tenaga kerja asal Filipina yang lebih dulu membawa “virus” cinta sesama itu. “Banyak yang tadinya cuma ikut-ikutan, akhirnya malah keterusan,”.

Di jalan-jalan kawasan Causeway Bay, yang boleh dibilang jadi “kampung Indonesia” setiap hari Minggu karena tkw kita memang terkonsentrasi di kawasan ini, di mana-mana.

Di Victoria Park, tempat yang mirip ajang reuni para tkw setiap Minggu, aksi penuh gaya itu malah seperti sebuah lomba.

Banyaknya minat para calon tki/ tkw untuk bisa bekerja di Hong Kong adalah besarnya nilai gaji yang bakal didapat, selain itu adanya kebebasan yang luar biasa di sana dalam berbagai hal. Berapapun biaya yang harus dikeluarkan oleh para calon pekerja yang diberlakukan oleh para penyalur tenaga kerja, buat tkw kebanyakan tidak mempermasalahkan, karna dalam setahun saja modal yang dikeluarkan berapapun besarnya pasti akan cepat kembali. Itulah sebagian banyak pendapat para pekerja yang masih bekerja di Hong Kong. Selain memiliki kebebasan yang luar biasa, Hong Kong juga menjunjung tinggi hak azasi manusia serta ketegasan dalam penindakan hukum yang berdasarkan laporan langsung dari para korban pelanggaran hukum.

Peran pemerintah Indonesia dalam mengatasi hubungan sesama jenis tenaga kerja wanita di Hongkong adalah membangun Organisasi *Buruh Migran Indonesia* (BMI), ada puluhan organisasi TKW di Hongkong, seperti sebagiannya adalah Indonesian Migrant Workers Union (IMWU) dan Koalisi Tenaga Kerja Indonesia Hong Kong (KOTHIKO).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agusmidah, Hukum Ketenagakerjaan Indonesia: Dinamika & Kajian Teori, Ghalia Indonesia, 2010

Mohtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Jakarta: LP3ES, 1990

Columbis Theodore A, James H Wolfe. 1990. Pengantar Hubungan Internasional Keadilan dan Power, Bandung : Abartin

Surbakti, Ramlan. 1987. Metodologi ilmu Politik, Fisip-Unair Press Surabaya.

BPS (1990), Keadaan Tenaga Kerja Indonesia. Badan pusat Statistik, Jakarta

Elfindri dan Bachtiar, (2004), Ekonomi Ketenagakerjaan, University Pres.

Everest. S. Lee (1996), A Theory of Migration. Cambride University Pres.

Febriani, (2008) Faktor Pendorong dan Kendala tenaga Kerja Untuk Bekerja ke Luar Negeri. Universitas Taman Siswa. Padang.

Asian Migrant Centre, Baseline Study 2009 "Underpayment"

Breuning, Marijke (2007). Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction. New York: Palgrave MacMillan. Ch.1.

Majalah :

Penjelasan Mengenai Lesbian <http://nostalgia.tabloidnova.com/artic les. asp? id =13807> , dikutip 23 oktober 2013

Kebebasan Hongkong Surganya Para TKI TKW Luar Negeri. Kompas edisi Mei 2011.

Jurnal :

Ariel Lumban Tobing, Pelaksanaan perlindungan hukum atas hak kesehatan calon TKI d No. 6 Edisi 2013

Simanjutak J, Payaman (1998), Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia

AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), cet. ke-5, h. 893.

Film:

Lola Amaria, *Minggu Pagi di Taman Victoria*,

Website :

Perlindungan Bagi Para TKI dikutip dari www.perspektifbaru.com/wawancara/ 923

Shvoong. 2011. "Teori Anomi (Emile Durkheim dan Robert K. Merton)" dikutip dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2171314-teori-anomi-emile-durkheim-dan/>

Minggu Pagi di Taman Victoria
dikutip dari
<http://4.bp.blogspot.com/-Ihe6phfYP4g/UX5wRqfwWqI/AAAAAAEeq/SySnhk4k8Bk/s1600/film.minggu.pagi.di.victoria.park>.

<http://www.kaskus.co.id/thread/52f37cc3f9ca1759098b47d2/selayang-pandang-organisasi-bmi-di-hong-kong/>

Kondisi Umum TKW Lesbian
<http://hongkongnaqs.wordpress.com>
dikutip 10 Juni 2014

Gambar Kondisi Umum TKW
Lesbian Hongkong dikutip
<http://www.heaflow.com/2013/08/fenomena-cinta-sesama-jenis-di-hong-kong.html>

Definisi Istilah Lesbian dikutip dari
<http://www.tmore-online.com/tmore/content/rubric/4/552>

Ciri-ciri Lesbian dikutip dari
<http://www.acehforum.or.id/ciri-ciri-remaja-t1-818-6.html?s=4cccfea093c91a4ae505d04974262bf6&>

Sejarah Lesbian dikutip dari
<http://marigaul.com/islam/2106-b-sejarah-homoseksual-dan-lesbian-versi-islam.html>.

Sejarah Lesbian dikutip dari
<http://kamusbesarbahasaIndonesia.com/1995/edisi-ke-dua.html>

Pembayaran Pengurusan Dokumen
dikutip dari <http://buruhmigran.or.id/2011/05/15/informasi-negara-tujuan-tki-hongkong/>

Tabel penempatan TKI dikutip
dari <http://bnp2tki.go.id/statistik-mainmenu-86/penempatan/6756-penempatan-per-tahun-per-negara-2006-2012.html>

Hubungan Sejenis dikutip dari
<http://kamusbesarbahasaIndonesia.com/1995/edisikedua.html> Diakses
Tanggal 10 Juni 2014

